

KORELASI FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT TUBERKULOSIS PARU

Chandra Tri Wahyudi¹⁾, Erliana Mandasari²⁾

Fakultas Ilmu Kesehatan ^{1,2)}

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

ABSTRAK

Tuberkulosis paru adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang memerlukan pengobatan jangka panjang selama 6 bulan atau lebih untuk mencapai kesembuhan; ketidakpatuhan terhadap pengobatan dapat menyebabkan resistensi obat dan kemungkinan kematian. Kepatuhan minum obat anti tuberkulosis dapat dipengaruhi oleh dorongan keluarga dan rasa efikasi diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan fungsi afektif keluarga dan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis. Literatur diperoleh dengan mengkaji publikasi yang terkait dengan masalah penelitian dan memenuhi kriteria inklusi. Pencarian literatur menggunakan web internet yang diterbitkan antara tahun 2016-2020. Dalam pencarian literatur, frasa "tuberkulosis", "dukungan keluarga", "emosi keluarga", "kemanjuran diri", "kepatuhan penyembuhan", dan "kepatuhan pengobatan" digunakan. Berdasarkan hasil pencarian, menunjukkan bahwa 28 literatur sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Setelah dianalisis hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara fungsi afektif keluarga dan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis.

Kata kunci: Efikasi Diri, Fungsi Afektif Keluarga, Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis

ABSTRACT

*Pulmonary tuberculosis is a chronic disease caused by *Mycobacterium tuberculosis* which requires long-term treatment for 6 months or more to achieve recovery; Non-adherence to treatment can lead to drug resistance and possibly death. Compliance with taking anti-tuberculosis drugs can be influenced by family encouragement and a sense of self-efficacy. The purpose of this study was to examine the relationship between family affective function and self-efficacy with adherence to taking anti-tuberculosis medication. Literature was obtained by reviewing publications related to research problems and meeting the inclusion criteria. Literature search using the internet web published between 2016-2020. In a literature search, the phrases "tuberculosis", "family support", "family emotions", "self-efficacy", "healing adherence" and "medication adherence" were used. Based on the search results, it shows that 28 literatures match the predetermined inclusion criteria. After analyzing the results showed that there is a relationship between family affective function and self-efficacy with adherence to taking anti-tuberculosis drugs.*

Keywords: Self-Efficacy, Family Affective Function, Compliance with Taking Anti-Tuberculosis Drugs

Alamat korespondensi: Jl.Kebon Kopi Sawangan,Depok

Email korespondensi: chandratriwahyudi@upnvj.ac.id

PENDAHULUAN

Setiap tahun, sekitar 10 juta orang terinfeksi tuberkulosis, angka kejadian TB Paru merupakan cerminan dari gunung es yang banyak ditemui dan belum terdeteksi. Tuberkulosis masih menjadi

salah satu penyakit yang paling umum di dunia, dan juga merupakan salah satu penyebab utama kematian (Nurhaini et al., 2019). Pada tahun 2019, terdapat 10 juta penderita tuberkulosis paru dan 1,2 juta kematian akibat penyakit tersebut di seluruh dunia (World Health Organization, 2019).

Secara geografis, sebagian besar kasus TBC dengan persentase terbesar berada di Asia Tenggara pada tahun 2018, dengan Indonesia menjadi salah satu negara dengan kasus TBC terbanyak dengan proporsi 8% di bawah India (27%) dan China (9%) (Organisasi Kesehatan Dunia, 2019). Pada tahun 2017, terdapat 420.994 kasus TB Paru di Indonesia, dengan Banten, Papua, dan Jawa Barat memiliki persentase infeksi TB Paru terbesar (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2015, Indonesia memiliki angka putus obat sebesar 30% (Kemenkes RI, 2018). Tuberkulosis, jika tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan resistensi dan dalam kasus ekstrim dapat menyebabkan kematian (Nurhaini et al., 2019).

Meningkatnya angka kematian pasien TB dan tingginya insiden masalah TB paru, Indonesia dinyatakan tingkat keberhasilan pengobatan yang rendah (Organisasi Kesehatan Dunia, 2019). Rendahnya angka keberhasilan pengobatan dan tingginya prevalensi masalah TB Paru membuat pemerintah mengambil langkah-langkah untuk menurunkan prevalensi masalah TB Paru. Kementerian Kesehatan RI berupaya memperluas penggunaan metode *DOTS (Directly Observed Therapy Short Course)* dan TOSS TB Paru (Temukan Tuberkulosis, Atasi Sampai Sembuh).

Salah satu pendekatan untuk memperoleh kesehatan adalah kepatuhan minum obat. Teori model keperawatan Dorothy E. Johnson mengkaji sikap, dan bagaimana sikap dapat dimodifikasi oleh pengalaman, faktor fisik, dan sosial. Akibatnya, sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh dukungan teman dekat dan keluarga (Alligood, 2014). Fungsi afektif memberikan kekuatan keluarga dan memastikan kepuasan. Fungsi tersebut dapat ditingkatkan dengan interaksi keluarga yang mendukung.

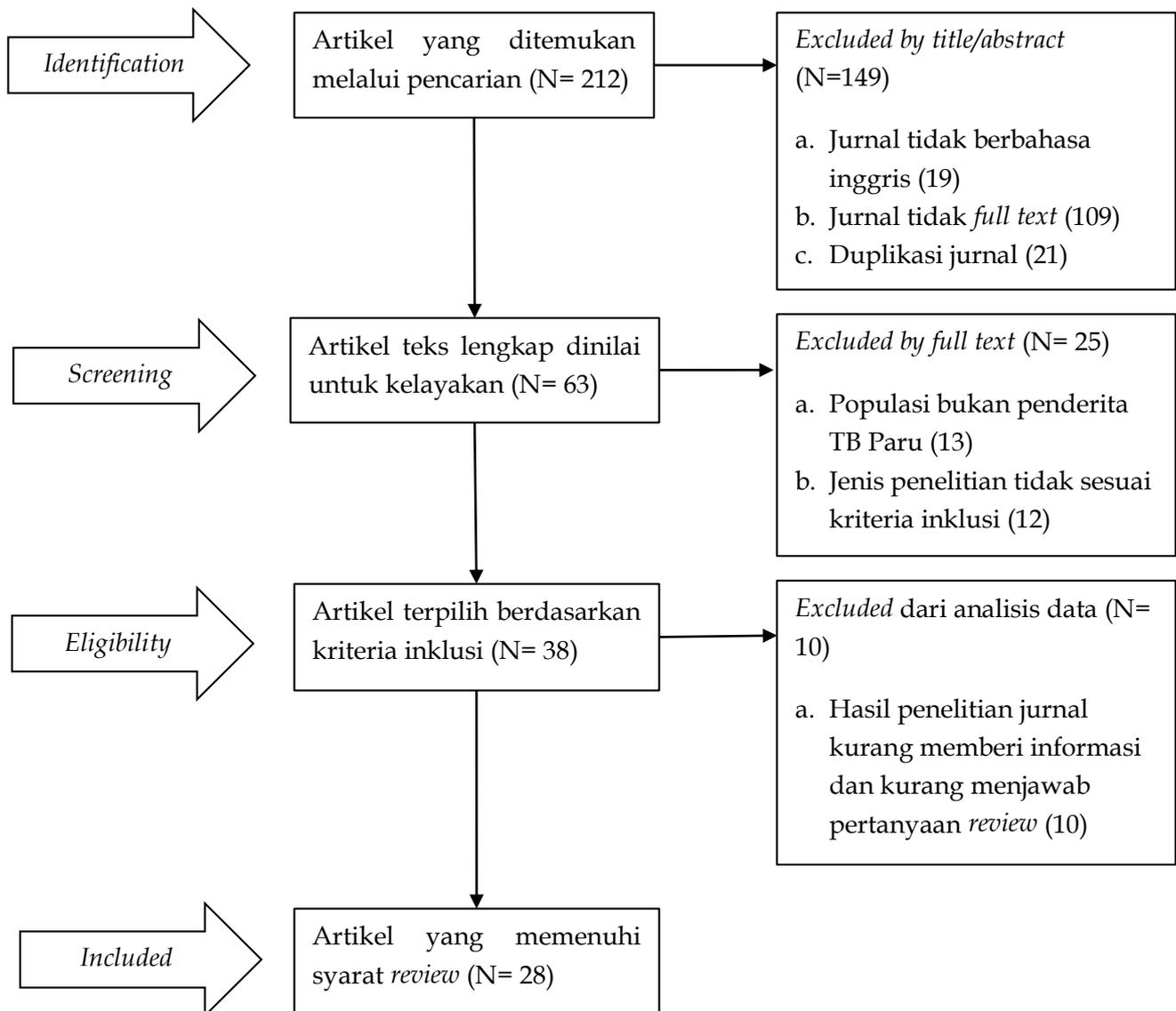
Dukungan keluarga sangat penting selama proses penyembuhan (Gebreweld, 2018). Temuan penelitian yang dilakukan oleh Tamamengka et al. (2019) menemukan hubungan antara fungsi afektif keluarga dan kepatuhan minum obat. Temuan penelitian sejalan dengan temuan Bhattacharya et al. (2018) dan Choowong et al. (2017), yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan emosional dari anggota keluarga, seperti menghibur dan memotivasi pasien, penting bagi pasien untuk mendorong mereka mematuhi pengobatan TB dan menyelesaikan pengobatan.

Kepatuhan berobat dapat dipengaruhi tidak hanya oleh fungsi afektif keluarga, tetapi juga oleh efikasi diri. Efikasi diri adalah kepercayaan diri terhadap kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan, serta Efikasi diri sebagai prediktor bagaimana orang berpikir, memotivasi, dan berperilaku (Manuntung, 2019). Individu dengan efikasi diri yang tinggi yakin akan kemampuannya untuk pulih, dan kepatuhannya terhadap pengobatan juga sama kuatnya (Sutarto et al., 2019). Fintiya et al (2019) menemukan bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin besar pula kepatuhan minum obat, hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru. Dalam studi empiris, tinjauan literatur ini bermaksud untuk menguji hubungan antara fungsi afektif keluarga dan efikasi diri dengan kepatuhan pengobatan TB paru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review non sistematis*, dengan pencarian artikel yang telah dipublikasikan dilakukan menggunakan database *Pubmed, Scienccedirect, Sinta, Springer, Semantic*, dan *Google Scholar*, dengan kata kunci "*tuberculosis*", "*family support*", "*sadness of family*", "*emotion of family*", dan "*self-efficacy*".

Sumber empiris yang dipilih terbatas pada periode publikasi 2016-2020 dan dalam bahasa Inggris. Cross-sectional, eksperimental, kasus kontrol, kohort, studi deskriptif, dan tinjauan sistematis/literatur merupakan jenis penelitian yang masuk dalam kriteria inklusi. Tes CRAAP digunakan untuk mengevaluasi kualitas penelitian. Analisis dilakukan dengan menganalisis, membandingkan, dan menilai berbagai literatur tentang subjek tersebut. PRISMA (*Preferred Reporting Items For Systematic Review dan Meta-Anlysis*) digunakan untuk menjelaskan dan mempresentasikan proses penyaringan artikel penelitian dari awal hingga kesimpulan. Alur penyaringan penelitian menemukan 28 penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Skema di bawah ini memberikan penjelasan tentang alur penyaringan penelitian



Skema 1 . Alur Penyaringan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan mengungkapkan bahwa 28 literatur dipelajari berdasarkan kriteria inklusi, dan temuan dari 28 jurnal kemudian dibagi menjadi dua bagian, dengan 17 jurnal membahas fungsi afektif keluarga dan 11 jurnal membahas *self-efficacy*. Berikut adalah temuan dan analisis kajian literatur:

Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat TB Paru

Tabel 1. Hasil Telaah Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat

Faktor yang Mempengaruhi	Hasil Telaah				Total
	Sign.	Sampel	Tidak sign.	Sampel	
Fungsi Afektif Keluarga	17	12; 13; 27; 6; 17; 206; 28; 30; 98; 136; 69; 8; 48; 14; 16; 269; 60; 20	0	-	17

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 17 jurnal yang menunjukkan persamaan yaitu terdapat hubungan antara fungsi afektif keluarga dan kepatuhan terhadap terapi TB paru. Menurut penelitian Hamidi, et al., (2019), Melizza, et al., (2018), Choowong, et al., (2017), Mongan & Fajar (20), Rajan et al. (2019) menemukan faktor pendorong kepatuhan berobat TB Paru salah satunya adalah faktor keluarga. Keluarga pasien berperan sebagai *support system* utama yang memberikan dukungan material dan emosional tanpa rasa acuh atau mengucilkan pasien dan faktor kunci yang berhubungan dengan keberhasilan pengobatan tuberkulosis adalah dukungan keluarga yang dilakukan dengan cara menghimbau pasien untuk menjalani pengobatan dan menjadi pengawas obat.

Pada 17 jurnal yang ditemukan juga terdapat perbedaan yaitu pada hambatan apa saja yang mempengaruhi dalam kepatuhan minum obat, hal ini terbukti pada penelitian Bhattacharya et al., (2018), Ali et al., (2016), Gebreweld et al., (2018), dan Asriwati et al., (2020), sebagian besar responden memiliki kekurangan dukungan keluarga, sehingga kepatuhan terhadap pengobatan berkurang, dan salah satu alasan utama yang berkontribusi terhadap kegagalan pengobatan adalah masalah keluarga. Pasien yang kurang mendapat dukungan lebih cenderung menghentikan pengobatan (Diefenbach-elstob, et al. 2017). Hambatan kepatuhan minum obat akibat kurangnya dukungan keluarga juga ditunjukkan oleh temuan Fagundez et al., (2016) dan Silva et al., (2017), yang menemukan bahwa pasien yang tidak patuh minum obat anti tuberkulosis melakukannya karena kurangnya dukungan keluarga. Hambatan lain yang dirasakan yaitu dalam penelitian Aibana, et al., (2019) menggambarkan hambatan pengobatan dikarenakan kurangnya dukungan finansial selama masa pengobatan TB serta kurangnya kesadaran pasien tentang cara mengakses dukungan tersebut dan kegagalan penyedia layanan kesehatan untuk memberi tahu pasien mengenai prosedur pengobatan.

Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Minum Obat TB Paru

Tabel 2. Hasil Telaah Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Minum Obat

Faktor yang Mempengaruhi	Hasil Telaah				Total
	Sign.	Sampel	Tidak sign.	Sampel	
Efikasi Diri	8	297; 128; 100; 9; 1; 54; 305; 65; 30	3	440; 483; 99	11

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa ada 11 artikel, 8 diantaranya menunjukkan persamaan yaitu terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat TB Paru. Azizi et al. (2018), Puspitasari et al (2016), Khotimah et al (2019), dan Na'fra'di et al (2016) menemukan bahwa pasien dengan *self-efficacy* yang baik memiliki tingkat keteraturan pengobatan yang lebih tinggi daripada pasien dengan *self-efficacy* yang buruk. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan Basri et al (2017), Gyimah et al (2019), Gyimah, dkk (2019) yang menemukan bahwa kepercayaan pasien terhadap pengobatan anti-TB merupakan penentu kepatuhan pengobatan terlepas dari efek negatifnya.

Terdapat beberapa temuan penelitian yang menunjukkan perbedaan yaitu mengenai kurangnya hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat, seperti penelitian yang dilakukan oleh Daniali et al. (2017), yang menemukan bahwa efikasi diri tidak memiliki korelasi yang baik dengan kepatuhan pengobatan, dan penelitian Okuboyejo, et al. (2018), yang menemukan kurangnya hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat. Kurangnya hubungan antara efikasi diri dan kepatuhan minum obat dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berbeda, termasuk faktor sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin, budaya, pekerjaan, dan pengetahuan, karena pemahaman yang lengkap tentang suatu penyakit membentuk persepsi pasien terhadap penyakitnya.

Dari beberapa jurnal yang telah ditelaah, ditemukan persamaan dengan teori mengenai model sistem perilaku dari perspektif filosofis yang dikemukakan oleh Dorothy. E Johnson menyatakan bahwa keperawatan memiliki peran dalam memfasilitasi fungsi perilaku yang efektif pada pasien baik sebelum, selama, dan setelah sakit. Dorothy. E Johnson juga mengemukakan bahwa pengalaman, keadaan fisik, dan faktor sosial merupakan faktor yang dapat memengaruhi perilaku. Ditemukan juga perbedaan dari beberapa jurnal yang telah ditelaah yaitu mengenai beberapa hambatan dalam kepatuhan minum obat TB paru yaitu bisa berupa kurangnya finansial, usia, budaya dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Fungsi Afektif Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat TB Paru

Anggota keluarga didorong untuk bertindak sebagai pendukung dan pengamat dalam pengobatan pasien, maka diperlukannya fungsi afektif keluarga. Fungsi afektif keluarga berkaitan dengan cara antar anggota keluarga dalam berhubungan, dimana hal tersebut dapat terlihat dari kepedulian terhadap perasaan dan kegiatan anggota keluarga lainnya, serta keberadaan secara emosional yang diberikan satu sama lain. Interaksi keluarga akan menjadi lebih efektif ketika anggota keluarga saling merasa didukung, didorong, dan dihargai terhadap kepentingan pribadinya (Kaakinen et al.,2018).

Adanya dukungan yang diperoleh seperti perhatian dan dukungan dari keluarga dapat membuat pasien merasa senang dan nyaman. Dukungan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien (Mongan & Fajar, 2017).

Dukungan keluarga menjadi faktor yang sangat penting untuk pasien selama pasien tersebut menjalani pengobatan (Gebreweld, et al. 2018). Dukungan keluarga akan meningkatkan kecenderungan pasien untuk lebih patuh dalam minum obat anti tuberkulosis (Hamidi, et al.,2019). Dukungan keluarga yang lebih besar harus diberikan terlebih pada pasien dengan status ekonomi yang rendah, status janda, berjenis kelamin wanita dan pasien yang terkucilkan, dimana mereka lebih rentan terhadap gagalnya pengobatan (Saqib, et al. 2019). Pasien dengan dukungan keluarga yang kurang cenderung akan mengalami hambatan dalam pengobatan mereka sehingga berakibat pada gagalnya pengobatan (Tola, et al. 2016). Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang kuat pada kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan TB (Fagundez, et al. 2016).

Anggota keluarga bertindak sebagai pendukung dan pengamat dalam pengobatan pasien. Peran mereka termasuk memberi dan mengamati pengobatan, menyediakan obat-obatan untuk pasien, meningkatkan kesadaran berobat, dan melapor kepada petugas kesehatan (Diefenbach-elstob, et al 2017). Peran anggota keluarga sangat penting dan bermanfaat dalam tercapainya target keberhasilan pengobatan TB, selain itu anggota keluarga juga dapat berperan sebagai mitra promosi kesehatan bagi anggota keluarga mereka sendiri dan bagi masyarakat (Melizza, et al. 2018). Hal tersebut sejalan dengan teori Dorothy. E Johnson yang mengungkapkan bahwa faktor sosial seperti dukungan sosial dari keluarga dapat memengaruhi perilaku seseorang yang sedang menghadapi masalah pada kesehatannya (Priono, et al. 2015).

Efikasi Diri dengan Kepatuhan Minum Obat TB Paru

Efikasi diri dimaknai sebagai keyakinan dalam diri seseorang akan keberhasilannya dalam menguasai situasi atau keadaan berdasarkan pengalaman pribadi atau orang lain untuk mendapatkan sesuatu yang positif (Putri & Idat, 2019). Efikasi diri berkaitan dengan kapasitas seseorang dalam melakukan berbagai perilaku yang menantang seperti dalam tindakan mencegah penyakit dan manajemen perilaku mengenai penyakit (Irawan, et al., 2017). Efikasi diri pada pasien TB digambarkan sebagai keyakinan pasien TB terhadap kapasitas atau kemampuan mereka dalam mengatur dan mengelola pengobatan tuberkulosis secara teratur. Efikasi diri yang baik dapat meningkatkan keteraturan minum obat yang lebih tinggi pada pasien TB sehingga tercapainya total pemulihan (Puspitasari et al., 2016). Efikasi diri berperan dalam menumbuhkan kepatuhan yang kuat. Pengalaman dan mekanisme koping yang baik dalam masa pengobatan dapat meningkatkan efikasi diri pasien dalam melakukan perawatan diri termasuk pengobatan (Basri, et al., 2017).

Efikasi diri juga berperan dalam proses menjadi individu yang aktif, perilaku yang termotivasi dalam proses pembelajaran dengan merencanakan, mengarahkan, memantau diri sendiri dan mengevaluasi diri pada tingkat keberhasilan dalam proses pengobatan penyakit TB (Khotimah et al., 2019). Bandura dalam teorinya mengenai efikasi diri menyatakan bahwa efikasi diri berfungsi dalam perilaku seseorang, dimana seseorang dengan efikasi diri yang kuat berpotensi melakukan usaha yang lebih besar seperti dalam hal ini patuh minum obat (Manuntung, 2019). Sejalan dengan teori Dorothy E. Johnson, dimana diungkapkan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh pengalaman, yang mana pengalaman tersebut akan membetuk efikasi diri seseorang.

Aspek yang memengaruhi efikasi diri yang kuat atau efikasi diri yang lemah antara lain 1) tingkat kesulitan, dimana seseorang yang memiliki persoalan lebih sulit cenderung akan memiliki efikasi diri yang rendah karena cenderung tidak yakin akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan persoalan tersebut dan sebaliknya seseorang dengan persoalan yang mudah cenderung memiliki keyakinan lebih kuat karena merasa mampu menyelesaikan persoalan tersebut; 2) kekuatan, dimana seseorang dengan pengalaman yang lebih mendukung akan lebih yakin terhadap kapasitas dirinya; 3) generalisasi, dimana aspek ini berkaitan dengan perilaku seseorang yang yakin mengenai kemampuan dirinya (Imron, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa, disimpulkan bahwa terdapat 17 jurnal dari 28 jurnal yang signifikan menunjukkan hubungan positif antara fungsi afektif keluarga dengan kepatuhan minum obat antituberkulosis. Selanjutnya terdapat 8 jurnal signifikan yang menunjukkan hubungan positif antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis. Hal tersebut sejalan dengan teori Bandura dan Dorothy E. Johnson. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara fungsi afektif keluarga dan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat antituberkulosis.

SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan ranah topik riset ini dengan mencari faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan minum obat TB Paru, sehingga kepatuhan minum obat pada pengidap TB Paru dapat meningkat begitu juga dengan program pengendalian TB paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aibana, O., Dauria, E., Kiriazova, T., Makarenko, O., Bachmaha, M., Rybak, N., Murray, M. B. 2019. Patients ' perspectives of tuberculosis treatment challenges and barriers to treatment adherence in Ukraine : a qualitative study. *BMJ Open*, 10, 1-12.
- Alligood, M. R. 2014. *Nursing Theorists and their work* (8th ed). The CV Mosby. Company St. Louis. Toronto. Missouri : Mosby Elsevier.
- Ali, A. O. A., & Prins, M. H. 2016. Patient non adherence to tuberculosis treatment in Sudan: socio demographic factors influencing non adherence to tuberculosis therapy in Khartoum State Ahmed. *PanAfrican Medical Journal*.
- Amster, B. J., & Klein, E. R. 2018. *More Than Fluency: the Social, Emotional, and Cognitive Dimensions of Stuttering*. San Diego: Plural Publishing.
- Asriwati, & Tristiyana, P. I. 2020. The Determinants of Family Support of Lung TB Patients in Consuming Anti Tuberculosis Medicine in Polonia Health Center Medan. 4(1), 1-6.
- Azizi, N., Karimy, M., & Salahshour, V. N. 2018. Determinants of adherence to tuberculosis treatment in Iranian patients: Application of health belief model. *Journal of Infection in Developing Countries*, 12(9).
- Basri, M., Rahmatia, S., Baharuddin, K., & Ari, D. 2017. Related Factors to the Self Efficacy Compliance of Drugs in Patients at Pelamonia Hospital Makassar. *International Journal of Sciences Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 36, 105-117.
- Bhattacharya, T., Ray, S., Biswas, P., & Das, D. K. 2018. Barriers to treatment adherence of tuberculosis patients : A qualitative study in West Bengal , India. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 7(5).
- Choowong, J., Tillgren, P., & Söderbäck, M. 2017. Thai people living with tuberculosis and how they adhere to treatment : A grounded theory study. *Wiley Nursing&Health Sciences*,
- Daniali, S. S., Darani, F. M., Eslami, A. A., & Mazaheri, M. 2017. Relationship between Self - efficacy and Physical Activity , Medication Adherence in Chronic Disease Patients. *Advanced Biomedical Research*.

- Dewi, N. L. K. F., Puspawati, N. L. P. D., & Sumberartawan, I. M. 2019. Description of Medication Adherence in Pulmonary Tuberculosis Patients. *CARING*, 3(1).
- Diefenbach-elstob, T., Plummer, D., Dowi, R., Wamagi, S., Gula, B., Siwaeya, K., Warner, J. 2017. The social determinants of tuberculosis treatment adherence in a remote region of Papua New Guinea. *BMC Public Health*, 1-12.
- Efron, S. E., & Ravid, R. 2019. *Writing the Literature Review*. New York: The Guilford Press.
- Fagundez, G., Perez-freixo, H., Eyene, J., Momo, J. C., Biyé, L., Esono, T., Herrador, Z. 2016. Treatment Adherence of Tuberculosis Patients Attending Two Reference Units in Equatorial Guinea. *PLoS ONE*, 11(9), 1-13.
- Fintiya, M. Y., & Wulandari, I. S. M. 2019. Hubungan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien tbc di wilayah kerja puskesmas parongpong kecamatan parongpong kabupaten bandung barat. (2), 186-193.
- Gebreweld, F. H., Kifle, M. M., Gebremicheal, F. E., Simel, L. L., Gezae, M. M., Ghebreyesus, S. S., Wahd, N. G. 2018. Factors influencing adherence to tuberculosis treatment in Asmara, Eritrea: A qualitative study. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 37(1), 1-9.
- Giddens, J. F. 2020. *Concepts for Nursing Practice (3rd ed.)*. St. Louis: Elsevier.
- Gyimah, F. T., & Dako-gyeke, P. 2019. Perspectives on TB patients ' care and support : a qualitative study conducted in Accra Metropolis , Ghana. *Globalization and Health*, 15(19), 1-9.
- Hamidi, S., Raharjo, S. S., & Wijaya, M. 2019. Path Analysis on the Determinants of Adherence to Anti Tuberculosis Drug Treatment in Kaur District . *Journal of Epidemiology and Public Health*, 205-214.
- Harnilawati. 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga (Amirullah, ed.)*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam.
- Harris, D. 2020. *Literature Review and Research Design: A Guide to Effective Research Practice*. New York: Routledge.
- Haslinda, N., & Juni, M. H. 2017. Systematic review of factors associated with medication adherence among pulmonary tuberculosis patients. *International Journal of Public Health and Clinical Science*, 4(6)
- Imron. 2018. *Aspek Spiritual dalam Kinerja*. Magelang : Unimma Press
- Irawan, A., Rahayuwati, L., & Yani, D. I. 2017. Analysis Of The Factors That Have Influence On Tuberculosis (Tb) Patients ' Self Efficacy And Medical Behavior In Garut Regency. *Advances in Health Science Research*, 6.
- Jaya, I. 2019. *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan (1st ed.)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kaakinen, J. R., Coehlo, D. P., Steele, R., & Robinson, M. 2018. *Family Health Care Nursing: Theory, Practice, and Research*. Philadelphia: F.A Davis
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *INFODATIN Kesehatan Keluarga Nasional*. Jakarta.
- Khotimah, H., Aulia, F., & Supriyadi, B. 2019. Indonesian Journal of Global Health Research. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 1(1), 97-102.
- Manuntung, A. 2018. *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media.
- Melizza, N., & Hargono, R. 2018. Role of Family Members in the Treatment of Tuberculosis Patients : A Systematic Review. *Nurses at The Forefront in Transforming Cre, Science, and Research*.
- Mongan, R., & Fajar. 2017. Relationship between family support and medical compliance in patients with pulmonary tuberculosis in the working area of the community health center of Abeli, Kendari . *Public Health of Indonesia*, 3(1), 17-22.
- Na'fra'di, L., Nakamoto, K., & Schulz, P. J. 2017. Is patient empowerment the key to promote adherence ? A systematic review of the relationship between self-efficacy , health locus of control and medication adherence. *PLoS ONE*, 12(10), 1-23.

- Nurhaini, R., Hidayati, N., & Oktavia, W. N. 2019. Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis di Balai Kesehatan Masyarakat (BALKESMAS) Wilayah Klaten. University Research Colloquium.
- Okuboyejo, S., Mbarika, V., & Omoregbe, N. 2018. The effect of self-efficacy and outcome expectation on medication adherence. *Journal of Public Health in Africa*, 9.
- Puspitasari, L., Murti, B., & Demartoto, A. 2016. Social Support on the Adherence to Treatment of Tuberculosis in Cilacap , Indonesia. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 1(1), 58–65.
- Putra, K. W. R., & Toonsiri, C. 2019. Factors Related To The Successfull Treatment Of Tuberculosis. *Belitung Nursing Journal*, 5(4).
- Putri, H. E., & Muqodas, I. 2018. Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA), Kecemasan Matematis, Self-Efficacy Matematis, Instrumen dan Rancangan Pembelajarannya. Sumedang: UPI Sumedang Pres.
- Priono, S., Andarini, S., & Kristianto, H. 2015. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Realisasi Tindakan Membawa Penderita Stroke ke Unit Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit Umum Karsa Husada Batu (RSKH). *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3.
- Rajan, J. C., Anand, T., & Nagaraja, S. B. 2019. Tuberculosis Treatment Completion for Tribal Patients in Kerala : Needs Constant Push ! *Journal of Tuberculosis Research*, 7, 185–201.
- Rangkuti, A. A. 2017. *Statistika Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan* (1st ed.). Jakarta: Kakilangi Kencana.
- Saqib, S. E., Ahmad, M. M., & Panezai, S. 2019. Care and social support from family and community in patients with pulmonary tuberculosis in Pakistan. *Fam Med Com Health*, 7, 1–9.
- Silva, R. D. da, Darliane, F., Luna, T. De, Araújo, A. J. De, Luiz, E., Camêlo, S., Monteiro, R. 2017. Patients ' perception regarding the influence of individual and social vulnerabilities on the adherence to tuberculosis treatment : a qualitative study. *BMC Public Health*.
- Solikhah, M. M., Nursasi, A. Y., & Wiarsih, W. 2019. The relationship between family ' s informational support and self-efficacy of pulmonary tuberculosis client. *Enferm Clin*, 29(52), 2014–2017.
- Tamamengka, D., Kepel, B., & Rompas, S. 2019. Fungsi Afektif Dan Perawatan Keluarga Dengan Kepatuhanpengobatan Tb Paru. *E-Journal Keperawatan*, 7(2).
- Tola, H. H., Shojaeizadeh, D., Tol, A., Garmaroudi, G., Yekaninejad, M. S., Kebede, A., Klinkenberg, E. 2016. Psychological and Educational Intervention to Improve Tuberculosis Treatment Adherence in Ethiopia Based on Health Belief Model : A Cluster Randomized Control Trial. *PLoS ONE*, 11(5), 1–15.
- Truzyan, N., Crape, B., Harutyunyan, T., & Petrosyan, V. 2018. Family-Based Tuberculosis Counseling Supports Directly Observed Therapy in Armenia : A Pilot Project. *Journal of Tuberculosis Research*, 6, 113–124.
- Widayati, A. 2019. *Perilaku Kesehatan (Health Behavior): Aplikasi Teori Perilaku untuk Promosi Kesehatan* (1st ed.). Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Webb. 2020. *Evaluating Resources: The CRAAP Test*. Webb School of Knoxville
- WHO. 2019. *Global Tuberculosis Report*. Geneva.